

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH DI MTsAL-WASILAH  
LEMO KAB. POLMAN DALAM MEWUJUDKAN  
PENGAMALAN IBADAH**



**OLEH**

**NASBIA  
NIM 17.1100.046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs AL-WASILAH  
LEMO KAB. POLMAN DALAM MEWUJUDKAN  
PENGAMALAN IBADAH**



**OLEH  
NASBIA  
NIM 17.1100.046**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH DI MTs AL-WASILAH  
LEMO KAB. POLMAN DALAM MEWUJUDKAN  
PENGAMALAN IBADAH**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan Oleh**

**Nasbia  
17.1100.046**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2022**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Wasilah Lemo KAB. POLMAN dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.

Nama Mahasiswa : Nasbia  
NIM : 17.1100.046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tabiyah Nomor 1834 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.  
NIP : 196512311992031056

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah B., M.Ag.  
NIP : 195912311987031101

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan



Dr. Sulfa, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Wasilah Lemo KAB. POLMAN dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.

Nama Mahasiswa : Nasbia  
NIM : 17.1100.046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tabiyah Nomor 1834 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 05 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Ketua)  
Dr. H. Abdullah B, M.Ag. (Sekretaris)  
Dr. Usman, M.Ag. (Anggota)  
H. Sudirman. M.A (Anggota)

Mengetahui:



Dr. Zuhrah, M.Pd.

ST/P/NE/19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner Islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil' Alamin* yakni Nabi Allah Muhammad saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya. Penulis menyadari memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua keluarga penulis tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. H. Abdullah B., M.Ag. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak dan ibu Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu kepala madrasah Sitti Komsamsiah, S.Pd dan seluruh guru-guru di MTs Al-Wasilah Lemo yang telah menerima dengan ramah penulis untuk meneliti di tempat tersebut.
8. Teristimewa keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis. Tanpa kasih sayang dari keluarga skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenang menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Juni 2022

Penulis,



NASBIA  
NIM. 17.1100.046

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASBIA

NIM :17.1100.046

Tempata, Tgl. Lahir : Kampung Baru, 27 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo Kab. Polman dalam mewujudkan pengamalan Ibadah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 28 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



NASBIA  
NIM. 17.1100.046



## ABSTRAK

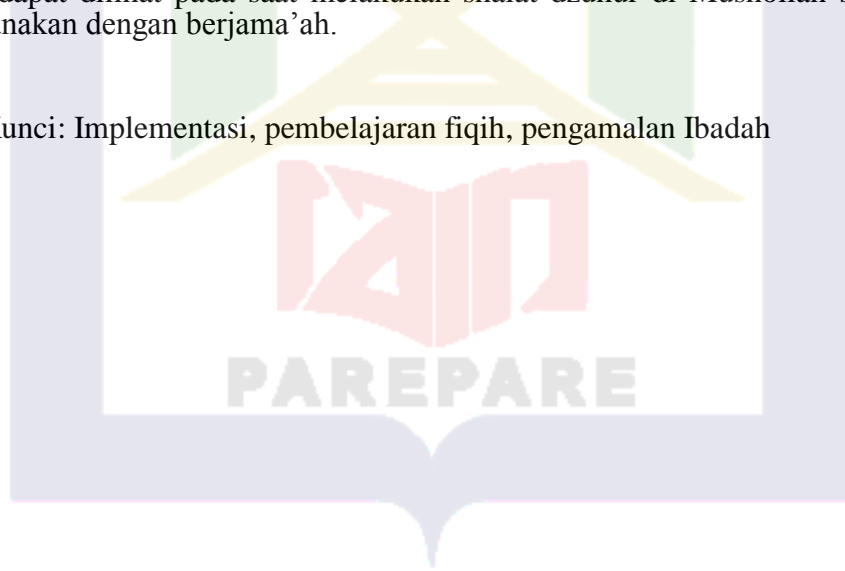
**NASBIA.** *Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo kab. Polman dala mewujudkan Pengamalan Ibadah (Dibimbing oleh Muh. Akib dan H. Abdullah B)*

Implementasi pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MTs Al-Wasilah Lemo, pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar mereka dapat mengetahui dan paham pokok-pokok dan hukum-hukum yang di atur dalam ajaran Islam, terutama dalam pengamalan ibadah shalat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif*, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pelaksanaannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulan terkait peristiwa atau yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan Ibadah terhususnya pengamalan ibadah, dalam proses pembelajaran fiqih di terapkan menggunakan beberapa metode yang pertama metode cerama di gunakan pada saat terjadinya proses pembelajaran, kedua metode cerama di gunakan pada saat masih ada siswa kurang paham tentang materi pelajaran maka akan di lakukan tanya jawab antara pendidik ke peserta didiknya, yang terakhir menggunakan metode praktek, metode ini digunakan pada saat akhir pembelajaran untuk memperjelas kepada siswa tentang tata cara ibadah shalat dengan benar. Untuk pengamalan ibadah siswa di MTs Al-Wasilah Lemo dapat dilihat pada saat melakukan shalat dzuhur di Mushollah sekolah yang dilaksanakan dengan berjama'ah.

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran fiqih, pengamalan Ibadah



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian.....	4
D. KegunaanPenelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. TinjauanPenelitianTerdahulu.....	6
B. TinjauanTeori .....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	21
D. Bangan kerangka Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian .....	24
D. Jenis dan Sumber Data .....	25
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Gambar Umum dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka pikir	22
4.1	Struktur organisasi sekolah	37



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	7- 8
4.1	Profil Sekolah	35
4.2	Daftar nama-nama guru	38 – 39
4.3	Data Peserta didik	40
4.4	Data Ruangan	41



## DAFTAR LAMPIRAN

No	JUDUL LAMPIRAN	Halaman
1.	Lembar Surat Izin Meneliti	V
2.	Lembar Surat Izin Penelitian	VI
3.	Lembaran Surat Selesai Penelitian	VII
4.	Lembaran Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	VIII
5.	Instrumen Penelitian	IX – X
6.	Surat Keterangan Wawancara	XI – XIV
7.	Dokumentasi	XV – XVIII



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).



## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, ransliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِللّٰه     *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره  
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LatarBelakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>1</sup>.

Selain itu pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang disebut dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>2</sup>.

Dari tujuan nasional tersebut kemudian dijabarkan kedalam tujuan institusional/lembaga. Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan dasar seperti SD/MI, lembaga

---

<sup>1</sup>Hasbullah, (2012), (*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*), Jakarta: Rajawali Pers, h. 3.

<sup>2</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 4 ayat 1 tahun 2003,h. 5.



pendidikan menengah SMP/MTs, SMA/MAN sampai ke perguruan tinggi. Dengan kata lain kompetensi apa yang harus dimiliki anak didik setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut. Rumusan tujuan institusional harus merupakan penjabaran dari tujuan nasional, harus memiliki kesinambungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya misalkan dari MI, MTs dan MA hingga sampai ke perguruan tinggi.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang memiliki presentase tinggi dalam menentukan standar kualitas mutu Pendidikan. Tanda-tanda keberhasilan pendidikan itu dapat dipandang melalui bagaimana proses belajar mengajar itu diberlangsungkan. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki unsur-unsur yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi (tatap muka) antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam hal pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru pada siswa, maka pembelajaran merupakan upaya guru kearah bagaimana siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap<sup>3</sup>.

Ilmu fiqih menjadi salah satu cabang ilmu Islam yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan ibadah hal ini berdasarkan pada sajian ilmu yang ada dalam ilmu fiqih hampir semua membahas mengenai kaidah-kaidah atau aturan hukum ibadah. Untuk itu dalam memahami ilmu fiqih perlu adanya pembelajaran baik itu dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

---

<sup>3</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004 ), h. 100.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam. Materi ini diberikan untuk dapat memahami pelajaran dan pengalaman pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekitarnya yang melalui hukum-hukum Islam. Pembelajaran fiqih dibahas secara mendalam dan di pelajari dengan teori dan prakteknya sekaligus, seperti pembahasan tentang shalat. Shalat merupakan sebuah kewajiban kepatuhan dan kesanggupan dalam menjalankannya sebanyak lima kali dalam sehari semalam dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.

Pada prinsipnya pembelajaran atau ilmu fiqih dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Fiqih adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam mewujudkan ketaqwaan terhadap Allah swt dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya sangat dituntut oleh Allah swt. Allah swt sangat membenci orang-orang yang hanya pandai berbicara tentang suatu syari'at Islam tetapi tidak mau melaksanakan atau mengamalkan dalam bentuk Ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui pembelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum Syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksankannya dan dijadikan dasar pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam hubungan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan

pengamalan ibadah shalat. Pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, termasuk di dalam mempelajari dan meyakini tentang ibadah yang diwajibkan Allah swt di dalam Al-Qur'an. Sehingga apabila materi fiqih telah dipelajari dan diharapkan tertanam dalam jiwa seseorang, maka akan menjadi landasan dan alat pengenalan setiap langkah manusia itu sendiri dan dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari olehnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih pada MTs Al-Wasilah Lemo?.
2. Bagaimana metode pembelajaran fiqih pada MTs Al-Wasilah Lemo?.
3. Bagaimana mewujudkan pengamalan ibadah pada MTs Al-Wasilah Lemo?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode-metode apa yang di ajarkan guru pada pelajaran fiqih pada MTs Al-Wasilah Lemo.
2. Untuk mengetahui penerapan atau implementasi pembelajaran fiqih pada MTs Al-Wasilah Lemo.
3. Untuk mengetahui pengamalan ibadah di MTs Al-Wasilah Lemo.

---

<sup>4</sup> Khairunnisa “ Penerapan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri di SMP putrid palopo” di akses pada 15 Juni 2021

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana (S1).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian atau bahasa ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian.<sup>5</sup> Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Kegunaan tinjauan pustaka adalah memberikan kerangka acuan komprehensif mengenai prinsip atau konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah.

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak menutup kemungkinan dalam penulisan proposal skripsi ini, terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu dilakukan oleh Munira dengan judul “ Peran guru fiqih terhadap peningkatan kedisiplinan sholat berjamaah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang”.

Jadi hubungan dengan peneliti sebelumnya membahas tentang fiqih materi shalat, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat kedisiplinan peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang mewujudkan pengamalan ibadah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yuhanis “

---

<sup>5</sup>Masyhuri dan Zainuddin, *Metode penelitian* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 135.

Implementasi Pembelajaran fiqh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTS 2 Bandar Lampung”.

Dari hasil penelitiannya dapat dipahami bahwa implementasi ibadah praktis akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar menerapkan ibadah praktis seperti wudhu, bersholawat atas nabi dan cara bersuci dengan baik.

Adapun perbedaan penelitian Yuhannis dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu Implementasi Pembelajaran fiqh Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Praktis sedangkan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Fiqh Di MTs Al-Wasilah Lemo Dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.

**Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Munira dengan judul “Peran guru fiqh terhadap peningkatan kedisiplinan sholat berjamaah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang”.	a. peneliti sebelumnya membahas tentang fiqh materi shalat	a. penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat kedisiplinan peserta didik

2.	Salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yuhanis “ Implementasi Pembelajaran fiqh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTS 2 Bandar Lampung”.	a. peneliti sebelumnya membahas tentang fiqh materi shalat	a. Adapun perbedaan penelitian Yuhannis dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu Implementasi Pembelajaran fiqh Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Praktis
----	--	--	---

Semua penelitian diatas sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas tentang pembelajar Fiqih, begitupun dengan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

Menurut Trisnawati Khusnul Qotimah dalam skripsinya ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian implementasi, antara lain:

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan /penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rincim mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Firdianti menyatakan implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi atau suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau saran.
3. Implementasi didefinisikan secara sederhana oleh Syafruddin Nurdin ialah pelaksanaan atau penerapan. Majoe dan Wildavsky mengemukakan, kata “implementasi” sebagai evaluasi. Sedangkan Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa, implementasi adalah perluasan aktivitas yang

---

<sup>6</sup> Bektı Taufiq Ari Nugroho. *Implementasi Pendekatan Saintifik* (Yogyakarta : Group penerbitan CV BUDI UTAMA, 2016), h. 9.



saling menyesuaikan, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah di susun dengan cermat dan terperinci dan implementasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang lain.

## 2. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang di tambahkan awalan “ pem “ menunjukkan bahwa ada unsur dari luar ( eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Maka dari itu hakikat belajar ini secara umum dituliskan oleh Gagne dan Briggs, adalah “serangkaian kegiatan yang di rancang yang meungkinkan terjadi proses belajar”.Selain itu Pembelajaran adalah sebuah proses yang terjalin di dalamnya terjadi komunikasi antara peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal ini membuktikan adanya hubungan yang erat satu sama lainnya, artinya pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pengajar dan peserta didik saling memberikan motivasi yang akan membawa pembelajaran kepada keberhasilan pencapaian target yang di tentukan.

Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik, ada interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar malalui metode dan strategi yang diinginkan. Adapun metode dan strategi dalam pembelajaran

---

<sup>7</sup> Nur Asisah “ Implementasi pembelajaran daring online pada mata pelajaran fiqih di Madrasa Ibtidaiyah (MI) ASSALAM terpadu di akses pada 16 Juni 2021

<sup>8</sup> Hujair A.H Sakany, *Media Pembelajaran Interaksi dan Inovatif* ( Yogyakarta: kaukaba Dipantara, 2013), h. .3.

disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi tersebut yang akhirnya siswa paham dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategis belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi keahlian sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang dipelajari, dan ketentuan yang disampaikan lainnya. Di samping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas manusia dari dua arah yakni pendidikan (sebagai sumber informasi) dan peserta didik (penerima informasi) di lingkungan pendidikan yang melahirkan interaksi secara berkelanjutan dan terprogram yang menghasilkan perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kearah yang positif berdasarkan hasil pengalaman dan pengetahuan.

### 3. Pengertian Fiqih

Kata fiqhi ( **فقه** ) secara arti kata berarti : “ paham yang mendalam”. Semua kata “ fa qa ha” yang terdapat dalam al-Quran mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam QS. At-Taubah / 9 : 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>9</sup>

Selanjutnya pengertian dari kata fiqih oleh Syafi'i karim yang mengatakan bahwa fiqhi berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*, berarti “ mengerti atau paham”, fiqhi memiliki makna yang member pengertian; kepahaman: dalam hukum syariat yang di anjurkan Allah dan Nabi.<sup>10</sup>

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengetahui apa yang di maksud dengan fiqih, kita harus mampu bersunggu-sungguh mencari dan menerapkan segala sesuatu tentang materi fiqih sehingga mempermudah peserta didik dalam mendalami sebuah pelajaran. Perlu kita ketahui bahwa mata pelajaran fiqih salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bahan untuk peserta didik sehingga mampu mengenal, memahami , menghayati dan mengamalkan hukum Islam sebagai pedoman hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan , pengalaman, dan pembiasaan.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Tafsirnya*, ( Jakarta : CV Penerbit,2004).h.206.

<sup>10</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani “*Implementasi Pembelajaran Fiqhi Pada siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitaya yala Thailand selata*” di akses pada 15 Juni 2021.

#### **4. Pengertian pembelajaran fiqih**

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas mengenai pembahasan pembelajaran dan fiqih maka dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih sebuah keterkaitan antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai hukum-hukum syariat Islam. Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat muslim umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah di bahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik dapat melaksanakan ibadah shalatnya dengan benar dan baik pula. Mata pelajaran fiqih sangat penting untuk dipelajari peserta didik, mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memperoleh manfaat dan hikmahnya.

#### **5. Fungsi pembelajaran fiqih**

Pembelajaran fiqih memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt , sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- d. Menegakkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu

e. Lalu dilakukan dalam lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

## 6. Tujuan pembelajaran fiqih

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan strategi dan teknologi yang lebih manusiawi dalam rangka menciptakan ketahanan dan keterampilan manusia guna menghadapi kehidupan yang secara terus menerus berubah.<sup>12</sup>Oleh sebab itu, pembelajaran harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, bagaimana membangun identitas diri, bagaimana membentuk ketangguhan diri, dan bagaimana upaya hubungan dan komunikasi bisa terjalin dengan baik di lingkungan sekitar.

Pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik mempunyai bekal agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara jelas dan menyeluruh. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Abdullah Wahab Khallaf mengatakan bahwa tujuan akhir yang hendak di capai dari ilmu fiqih adalah penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia baik tindakan maupun perkataanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan mempelajari atau menerapkan orang akan tahu mana perintah yang bisa dilakukan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram. pembelajaran ini muncul untuk menuntun kepada kebaikan.

Mengenai tujuan pembelajaran fiqih diantaranya yaitu:

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), ed. I, h.71.

<sup>12</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan sumber pembelajaran*,(Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2012), h.7.

<sup>13</sup>H. Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), h. 10

- a. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik yang bersumberkan dari dalil *naqli* maupun *aqli*. Pemahaman tersebut dapat di harapkan akan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Agar peserta didik dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan –ketentuan hukum islam dengan benar, disiplin dan memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.<sup>14</sup>

## 7. Pengamalan Ibadah

Pengamalan adalah proses, dengan cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapannya.<sup>15</sup> Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana penerapan ajaran agama mempegaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.

Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat di ambil dalam pendidikan agama islam, menurut yusup Qardawi ibadah ketaatan terdapat suatu yang maha besar. Objeknya tidak dapat di tangkap oleh panca indera, dapat di artikan suatu ketaatan terhadap objek yang tidak kongrit, seperti pada penguasa termasuk ibadah yang dapat di tangkap panca indera belum tentu di katakana ibadah.

Jadi, visi Islam tentang rukun Islam adalah merupakan sifat jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan denga tugas penciptaan manusia, sebagai mahluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam islam terdiri dari:

- a. Rukun Islam: mengucapkan syahadat, shalat, puasa dan lain-lain

---

<sup>14</sup> Siswandi “*Implementasi Pembelajaran Fiqhi berbasis life skill di MI Al hasan Kec. Sumpiuh kabupaten Bayumas*” di akses pada 16 juni 2021.

<sup>15</sup> Abuddinata, *Akhlak Tassawuf dan Karakter mulia*, (Jakarta : rajawali pers, 2013).h.147.

b. Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun islam

Hal ini menjadi dua, pertama ibadah badaniyah atau bersifar (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, azan, iqomah, doa, pengurusan mayat, dan lain-lainnya. Kedua ibadah Maliyah(bersifat kebendaan/materi) seperti kurban akikah, sedekah, wakaf, hibah dan lain-lain

Nilai ibadah dapat diorientasikan kepada manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- b. Menjaga hubungan langsung dengan sesama manusia
- c. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Dari pengertian pengamalan berarti proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan, mengamalkan dan menjalankan kewajiban seorang muslim seperti shalat, shalat secara etimologi berarti do'a sedangkan secara lahiriah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan shalat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syi'ar agama dan sebagai tanda syukur kepada Allah swt. Sebaliknya. Meninggalkan shalat berarti memutuskan tali penghubung dengan Allah swt yang berakibat tertutupnya rahmat dari-Nya, terhentinya pengaliran nikmat-nikmat-Nya, terhentinya saluran kebaikan –Nya dan berarti juga meningkari keutamaan dan kebesaran Allah swt. Bahkan jika diperhatikan secara keseluruhan pelaksanaan shalat ini dapat dilihat sebagai rangkaian aktivitas penghambaan yang berorientasi permohonan kepa Allah,yang

dimulai dari doa permohonan, pengampunan, pertolongan, rezeki, harga diri dan keselamatan

Tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah dari segi fisik, dia harus melaksanakan dalam keadaan bersih badan, pakaian, dan tempat dari najis dan suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, harus dilaksanakan dengan gerakan dan bacaan yang mantap.

Kata “Ibadah” yang berasal dari bahasa arab telah menjadi bahasa melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa melayu atau bahasa Indonesia. Dalam istilah melayu ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, juga diartikan : segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu: “segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat”.<sup>17</sup>

Islam menghendaki manusia dididik dengan baik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah di garikan oleh Allah. Tujuan hidup manusia tidak lain adalah berIbadah kepada Allah swt. Adapun pengertian Ibadah, secara umum Ibadah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridha Allah swt. Ibadah

---

<sup>16</sup>Erlinda Yuliana safitri, “Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur”, (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

<sup>17</sup>Mustafa, “ Pengaruh Pemahaman Fiqhi Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”, ( Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar)



dalam pengertian inilah yang dimaksud tentang tujuan hidup manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt dan di contohkan oleh Rasulullah saw, atau disebut ritual, shalat, zakat, puasa dan dll.

Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya sangat di tuntutan oleh Allah swt. Allah swt sangat membenci orang-orang yang hanya pandai berbicara tentang suatu syari'at Islam tetapi tidak mau melaksanakan atau mengamalkan dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui pembelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum syari'at Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari

Ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat, karena di dalamnya diajarkan materi tentang ibadah shalat. Pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini Aqidah menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, termasuk didalam mempelajari dan meyakini tentang ibadah yang diwajibkan Allah swt di dalam Al-Qur'an.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamalan ibadah shalat ialah suatu kepatuhan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat, dan pengamalan ibadah shalat ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri sehingga akan mendapatkan pahala hasil belajar mata pelajaran Fiqih sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh MTs al-wasilah lemo.

## 8. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah itu mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan oleh syara' maupun akal beribadah kepada selain Allah. Karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, dan Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah:

- a. Kewajiban-kewajiban dan rukun-rukun syariat seperti syahadatain, shalat, puasa, zakat, dan haji
- b. Yang berhubungan dengan ( tambahan diri) kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti, zikir, membaca Al-Quran, doa dan istigfar.
- c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin.
- d. Akhlak *Insaniyah*( bersifat kemanusiaan) benar dalam berbicara, menjalankan amanah, dan menepati janji.
- e. Akhlak *rabbaniyah*( bersifat ketuhanan) seperti mencintai Allah dan Rasul-Nya Ikhlas dan sabar.<sup>18</sup>

## 9. Macam-macam Ibadah

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan persyariaan ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yaitu: ibadah *Mahdah* dan ibadah *gairu Mahdah*

- a. Ibadah *Mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah swt, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas ibadah-ibadah khusus.

---

<sup>18</sup>Mustafa, “ Pengaruh Pemahaman Fiqhi Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”, ( Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar)

Ciri-ciri ibadah mahdhah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan hadits. Ibadah mahdhah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Contohnya wudhu, tayammum, hadats besar, shalat, puasa, haji, umrah, syahadatain, shalat, zakat, puasa, haji.

- b. Ibadah *ghairu mahdhah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah swt, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl mi an-nas*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antara manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Contohnya ibadah gair mahdhah ialah belajar, zikir, dakwah, tolong menolong, dan lain sebagainya.

#### **10. Tujuan Ibadah**

Sesungguhnya hati manusia selalu merasa butuh kepada Allah swt dan perasaan ini benar adanya, bahwa sesuatu di dunia ini tidak ada yang bisa mengisi kekosongan melainkan hubungan yang baik dengan Tuhan yang mengatur dunia.

Ajaran ibadah tidak boleh dipandang semata-mata hanya perintah dari Allah swt, akan tetapi dilihat dari sisi lain dari pada manusia yaitu kebutuhan psikologisnya akan adanya ajaran itu. Dengan kata lain dapat dilihat bahwa ibadah itu dilihat dari sisi manusia adalah pemenuhan psikologisnya itu sendiri.

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan

- a. Tujuan pokok adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonstrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi diakhirat.
- b. Tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan wujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyariatkan pada dasarnya bertujuan menundukkan diri kepada Allah swt dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.<sup>19</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini maka penulis menguraikan dari judul Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan Pengamalan Ibadah. Di perlukan defenisi operasional untuk memperjelas. Adapun defenisi rinciannya sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci dan implementasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang lain.

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses pemahaman baru, pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan kemampuan belajar yang dimiliki oleh manusia. Perubahan yang disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung seumur hidup.

---

<sup>19</sup>Mustafa, “ *Pengaruh Pemahaman Fiqhi Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*”, ( Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar)

### 3. Fiqih

Fiqih salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bahan untuk peserta didik sehingga mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam sebagai pedoman hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan , pengalaman, dan pembiasaan.

### 4. Pengamalan ibadah

pengamalan ibadah ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri sehingga akan mendapatkan pahala.

#### D. Kerangka pikir

Berdasarkan pada pembahasan tersebut maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut. Berdasarkan dari berbagai teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya, peneliti akan mengkaji dan menguraikan tentang “ Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah”

**Gambar 2.2 Kerangka pikir**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak jelas datanya. Metode penelitian juga dimaksudkan mengemukakan secara teknik adapun cara yang digunakan dalam penelitian antara lain:

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai intrumen kunci. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument) dalam hal ini penelitalah yang menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan, peneliti yang menentukan fokus penelitian, data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>20</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi,

---

<sup>20</sup>Eko Sugianto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* ( Yokyakarta: suaka media, 2017), h, 8.

gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>

Peneliti bermaksud menggunakan metode penelitian ini untuk mengungkap fakta bagaimana sebenarnya Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian dalam hal ini penelitian ini berlokasi di salah satu Sekolah yang ada di Polewali Mandar yaitu, MTs Al-Wasilah Lemo, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

Alasan penulis memilih lokasi di MTs Al-Wasilah Lemo Polewali Mandar karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan peneliti yang sama yang akan penulis lakukan nantinya. Sebelumnya sudah ada peneliti yang melakukan observasi serta penelitian di sekolah ini akan tetapi dengan objek penelitian yang berbeda.

### 2. Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka peneliti membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan lamanya.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam penelitian dengan tujuan untuk

---

<sup>21</sup>Muhammad Fahrurrozi, *Revitalisasi Sumber Daya Manusia( Sdm) Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Pekalongan* ( Pekalongan: Universitas Indonesia, 2009), h. 74.

mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan menasaja untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak meluas.<sup>22</sup>

Hal menjadi fokus dari penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (sumber aslinya), tanpa perantara atau diperoleh secara langsung dari Guru di sekolah dan sebagian peserta didik juga yang menjadi data primer.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>23</sup> Yang termasuk partisipan untuk data sekunder adalah Kepala Sekolah, guru Fiqih. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercayai.<sup>24</sup> Adapun

---

<sup>22</sup> Alwi anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 52.

<sup>23</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

<sup>24</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.



teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>25</sup> Teknik pengamatan (observation) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>27</sup>

Peneliti mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada dilapangan terkait bagaimana implementasi pembelajaran fiqih di MTs al-wasilah lemo dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah.

### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>28</sup> Teknik

---

<sup>25</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>26</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), h.157.

<sup>27</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

<sup>28</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 162.

wawancara ialah penggalan data yang paling banyak digunakan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam implementasi pembelajaran fiqih di MTs al-wasilah lemo dalam mewujudkan Pengamalan Ibadah.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>29</sup> Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>31</sup> Analisis data

---

<sup>29</sup>Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014), h. 112.

<sup>30</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

<sup>31</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105

merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

#### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>33</sup> Adapun

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

<sup>33</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi pembelajaran fiqih di MTs al-wasilah lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>34</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian .

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan

---

<sup>34</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>35</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup>

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

#### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

---

<sup>35</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, Ada beberapa triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang

memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>37</sup>

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>38</sup>

Menguji kredibilitas data tentang pembelajaran fiqh, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar dan para pendidik yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran fiqh secara efektif dan efisien.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana

---

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>39</sup>

### c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan caray melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h .274.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan dan pembahasan hasil penelitian tentang pembahasan implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah.

#### A. Gambaran umum MTs Al-Wasilah Lemo

MTs Al-Wasilah Lemo merupakan madrasah swasta yang sudah sekitar 20 tahun lamanya dikenal oleh masyarakat di Lemo dan sekitarnya. Secara umum kondisi madrasah ini dapat digambarkan sebagai berikut:

##### a. Latar Belakang Historis

Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo adalah peralihan dari pendidikan Diniyah Wustha (kegiatan pembelajaran di sore hari) yang didirikan pada tahun 2003. Peralihan ini terjadi pada tahun 2002 dan masih tetap eksis sampai sekarang. Para pendiri madrasah ini adalah Suardi, S.Ag, M.Pd, Ustad Abd. Muiz, S.Pd.I. dan Sitti Komsamsiah, S.Pd. Sejak berdirinya sampai sekarang MTs Al-Wasilah Lemo baru sekali berganti pimpinan, Suardi, S.Ag, M.Pd. dari priode 2003 – 2010 di gantikan oleh ibu Sitti Komsamsiah, S.Pd dari tahun 2010 sampai sekarang.

Letak MTs AL-Wasilah Lemo cukup strategis untuk mengembangkan pendidikan Islam karena berada di dekat dari pusat kota dan masyarakat di sekitarnya mayoritas muslim. Beberapa sekolah Dasar yang ada disekitar MTs Al-Wasilah Lemo diharapkan menjadi sekolah penyanggah.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sumber data, *Profil sekolah MTs Al-Wasilah Lemo*, Dokumen 16 Februari 2022

a. **Profil sekolah**

**Tabel 4.1: Profil Sekolah Al-Wasilah Lemo**

Nama Sekolah	MTs Al wasilah lemo
Nomor induk sekolah	40605831
Nomor Statistik	121276040013
Provinsi	SULAWESI BARAT
Desa / kelurahan	Kuajang
Kecamatan	Binuang
Jalan dan Nomor	Jl. Poros Lemo No.32
Kode pos	91315
Telepon	085255876902 / 081342692314
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B

b. **Visi dan Misi**

a. Visi

Beramal Ilmiah, Beramal Amaliah

b. Misi

c. Mengamalkan ilmu yang didapatkan

d. Unggul dlam prestasi non akademik ( Olahraga, kesenian, keterampilan)

e. Unggul dalam penerapan budi pekerti

f. Unggul dalam penerapan akhlak mulia

g. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan

h. Unggul dalam kegiatan keagamaan

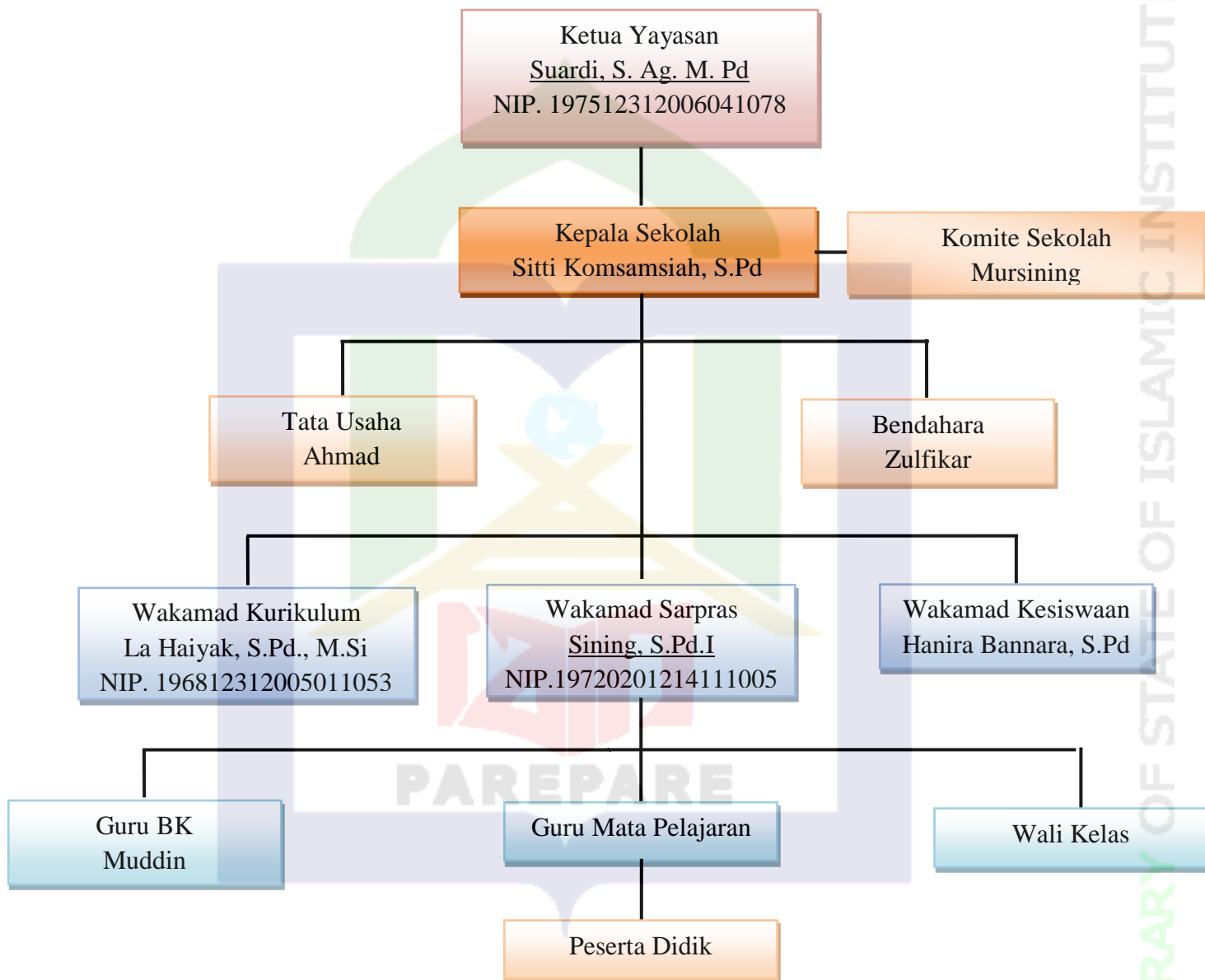
**c. Struktur organisasi MTs Al-Wasilah lemo**

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam arti struktur merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dalam bentuk kerjasama dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan. Adanya struktur organisasi yang jelas dalam memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang di jalankan.

Kedaaan organisasi di Madrasa merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya hubungan organisasi yang baik, seluru tugas dan tanggung jawab akan mudah dan cepat teratasi. Begitu juga dengan MTs Al-Wasilah lemo , adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang jelas, besar kemungkinan akan terjadi tumpang tindih tugas-tugas maupun program yang akan dijalankan nantinya.

Struktur Organisasi MTs Al-Wasilah Lemo

**Gambar 4.1 Struktur organisasi sekolah**



### 1. Kondisi pendidik dan peserta didik

Dalam melancarkan proses belajar mengajar tentunya ditunjang oleh guru-guru. Guru adalah pendidik formal di sekolah yang pelaksanaannya tidaklah dipandang ringan karena tugas tersebut menyangkut berbagai aspek kehidupan serta memikul tanggung jawab moral yang benar, guru salah satu komponen pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Adapun daftar nama-nama guru MTs Al-Wasilah Lemo dapat dilihat pada table ini:

**Tabel 4.2: daftar nama-nama guru MTS Al-Wasilah Lemo**

NO	Nama	Jabatan	Agama
1.	Sitti Komsamsiah, S.Pd	Kepala Sekolah	Islam
2.	LA Haiyak, S.Pd,M.Si	Guru	Islam
3.	Drs. Muhammad Rijal	Guru	Islam
4.	Sitti Rahma, S. Ag	Guru	Islam
5.	Sining, S.Pd. I	Guru	Islam
6.	Muddin	Guru	Islam
7.	Anita, S.Pd	Guru	Islam
8.	Hanira Bannara, S.Pd.I	Guru	Islam
9.	Syaiful, S.Pd.I	Guru	Islam
10.	Mihana, S.Pd.I	Guru	Islam

11.	Arafa, S.Pd	Guru	Islam
12.	Sartika, S.Pd	Guru	Islam
13.	Muliati H, S.Pd	Guru	Islam
14.	Aswandi Azis, S.Pd	Guru	Islam
15.	Hasniah, S.Pd	Guru	Islam
16.	Masna, S.Pd	Guru	Islam
17.	Galex Rudi Tantoro, S.Pd	Guru	Islam
18.	Jamila, S.Pd.I	Guru	Islam
19.	Sarwenda, S.Pd	Guru	Islam
20.	Asliana Wirya, S.Pd	Guru	Islam
21.	Hasni kadir, S.Pd	Guru	Islam
22.	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru	Islam
23.	Ardianti Rukmana, S.Pd	Operator	Islam
24.	Nurfadilah	Bendahara	Islam

Dari tabel di atas, menggambarkan bahwa jumlah guru di Madrasah Tsanawiah Al-wasilah Lemo sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran di sekolah tersebut.

Siswa adalah salah satu komponen inti dalam pendidikan, perannya adalah sebagai objek pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sebagai objek pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya

melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, berikut ini data siswa di MTs Al-Wasilah Lemo:

**Tabel 4.3 Data siswa di MTs Al-Wasilah Lemo**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	8	12	25
2.	VII B	12	16	28
3.	VIII A	11	19	30
4.	VIII B	6	19	25
5.	IX A	15	18	33
6.	IX B	10	15	25
<b>Jumlah</b>				166

## 2. Data Ruang

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan potensi peserta didik di sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ialah upaya yang digunakan sekolah untuk memberikan pelayanan yang baik dan sesuai harapan peserta didik, adapun sarana dan prasarana yang di miliki MTs Al-Wasilah Lemo:

**Table 4.4: Data Ruangan di MTs Al-Wasilah Lemo**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan Kelas	9	Baik
2.	Ruangan Guru	1	Baik
3.	Ruangan KEPSEK	1	Baik
4.	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruangan Pramuka	1	Baik
6.	Ruangan Olahraga	1	Baik
7.	Ruangan UKS	1	Baik
8.	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
9.	Mushollah	1	Baik
10.	Wc/ Kamar mandi	6	Baik

Hasil table diatas, dapat dilihat bahwa MTs Al-Wasilah Lemo mempunyai sara prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran menuju terbentuknya insane-insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta dapat berguna bagi nusa, bangsa, agama, dan Negara.

Demikian sekilas gambaran tentang MTs Al-Wasilah Lemo yang sempat penuli uraikan dalam skripsi ini.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Metode Pembelajaran fiqih di MTs Al - Wasilah Lemo

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pembelajaran Fiqih yang diberlakukan di MTs Al-Wasilah Lemo, proses pembelajaran akan berjalan baik ketika guru memiliki kesiapan sebelum mengajar, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Sitti komsamsiah, S.Pd selaku kepala sekolah tentang kesiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo.

“Terkait dengan persiapan pembelajaran terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan pembelajaran, bagaimana mencapai pembelajaran itu sendiri supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendidik harus mempersiapkan perencanaan, baik dari materi maupun metode yang sesuai dibutuhkan siswa agar menjadi pendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik”<sup>42</sup>

Adapun pernyataan yang diungkapkan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih tentang kesiapan sebelum melakukan proses pembelajaran:

“ jadi sebelum saya melakukan proses belajar mengajar, saya terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran supaya bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar dikelas, dengan ini saya juga lebih terarah jika ada rancangan pembelajaran yang saya telah siapkan”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara tentang kesiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses belajar tidak bisa terlepas dari perangkat pembelajaran yakni RPP karena pembelajaran akan lebih terarah dan efektif. Maka dari itu guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan melihat kebutuhan siswanya, hal ini akan mempermudah guru melakukan

---

<sup>42</sup> Sitti Komsamsiah, S.Pd (Kepala Madrasah MTs Al-Wasilah Lemo) Wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>43</sup> Mihana, S.Pd.I (Guru Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

proses mengajar karena memiliki acuan pembelajaran hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun proses pembelajaran Fiqhi di Mts Al-Wasilah Lemo sesuai dengan diungkapkan ibu Sitti komsamsiah, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“prosesnya ada bermacam-macam diantaranya ada ceramah, Tanya jawab dan juga nasehat kemudian pendekatan melalui bimbingan. Kalau untuk masalah metode penyampaian di kelas semua saya serahkan kepada guru pengajar masing-masing, karena mereka (guru- guru) lebih mengerti akan kemudahan penyampaian materi dan juga dalam memahami siswa- siswinya mereka juga menjadi sumber utama pada pembelajaran fiqih di madrasah ini”<sup>44</sup>.

Adapun pernyataan juga disampaikan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“ memang dalam proses belajar mengajar, anak-anak sering mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran, mereka lebih suka bermain didalam kelas , maka dari itu kami menggunakan metode tanya jawab untuk mengatasi hal tersebut. Dan untuk menunjang pembelajaran yang telah disampaikan, untuk pembelajaran fiqih itu diadakan semacam praktek setelah pembahasan, semisal pada waktu belajar ada anak yang kurang mengerti , mereka akan faham saat diadakan praktek, sehingga bisa diketahui dengan langsung juga kesalahan-kesalahan atau ketidak fahaman siswa”<sup>45</sup>

Pada proses pembelajaran tidak hanya dijalankan saja tentu ada langkah-langkah yang dilakukan guru, sebagaimana yang diungkapkan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“adapun langkah yang saya lakukan dikelas pertama saya memberikan salam, berdoa, menanyai kabar mereka, kemudian memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat mengikuti proses pembelajaran, dan sebelum materi tersebut dibahas diawal pembelajaran saya membuat gambaran sedikit supaya terbangun komunikasi antara saya dan mereka. Nah, kemudian saya menjelaskan tujuan materi dari materi yang dipelajari, dan menjelaskan isi materi, bagi yang tidak mengerti saya sarankan untuk bertanya kemudian diakhir pembelajaran saya menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan, terkadang saya menyuruh siswa melakukan praktek contohnya saja ketika mendapat materi shalat maka perlu praktek agar siswa mampu mengaplikasikannya secara langsung. Jadi, langkah-langkah seperti inilah yang selalu saya lakukan setiap hari dikelas. Kemudian

---

<sup>44</sup>Sitti Komsamsiah, S.Pd ( Kepala Madrasah MTs Aal-Wasilah Lemo) Wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>45</sup>Mihana, S.Pd.I ( Guru Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo

pada metode ya pasti saya melakukan improvisasi tidak hanya ceramah supaya saat belajar siswa tidak bosan”<sup>46</sup>

Metode pembelajaran salah satu pengaruh terbesar dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“Metode yang biasa saya gunakan dikelas tidak jauh berbedah yang sering digunakan guru lain, seperti metode ceramah, Tanya jawab dan disetiap akhir pembelajaran dilaksanakan praktek. Dalam pembelajaran ini saya menjelaskan terlebih dahulu materi, contohnya materi shalat, setelah itu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan, lalu di akhir pembelajaran di adakan praktek shalat, Metode ini digunakan untuk mempermudah pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan efektif”.<sup>47</sup>

Adapun pernyataan yang disampaikan Yulianti selaku siswa VII A tentang metode pembelajar fiqih yang diterapkan guru di MTs al-wasilah lemo:

“disini sudah dilaksanakan dengan baik, karena disini belajar tidak bosan ibu selalu bertanya sama teman-teman yang susah dimengerti kadang juga diadakan praktek setelah belajar kaya praktek shalat, wudhu dan membaca Al-qur’an, dan masih banyak lagi”.<sup>48</sup>

Hal serupa juga disampaikan Febriani selaku siswa VII A menyatakan bahwa:

“disekolah ini kita diajarkan pembelajaran fiqih dan setiap selesai belajar satu bab kita langsung diadakan praktek shalat di mushollah”.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di antaranya metode cerama , tanya jawab dan praktek di akhir pembelajaran. Dan adapun langkah-langkah dilakukan guru fiqih sebelum memulai pembelajaran pertama berdoa dan menanyai kabar siswa, dan menjelaskan sedikit arah

---

<sup>46</sup> Mihana, S.Pd.I ( Guru Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara guru MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>47</sup> Mihana, S.Pd.I ( Guru Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara guru MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>48</sup> Yuliana ( siswa di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>49</sup> Febriani ( siswa di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

materi kemudian masuk pada penjelasan pokok materi dan menjelaskan secara terperinci, selanjutnya guru melakukannya dengan siswa, dan diakhir pembelajaran diadakan praktek.

## 2. Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah Tsanawiyah yang memberikan pemahaman tentang kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang terdapat di dalam Islam, namun untuk pemahaman tentang shalat sangat penting untuk di pahami dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau syarat-syarat yang ada.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo, hasil wawancara dengan ibu Mihana, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih yang menyatakan bahwa:

“tujuan pembelajaran fiqih yang pertama itu siswa dapat menanamkan nilai ibadah kepada Allah swt, kedua membiasakan siswa menanamkan hukum islam dengan ikhlas dengan perilaku yang sesuai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dan juga siswa diharapkan mampu mengetahui, memahami materi fiqih dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari karena fiqih tidak bisa di anggap entang salah sedikit dalam penyampaianya maka akan berpengaruh pada penerapan atau pengamalannya”<sup>50</sup>.

Ibu Mihana, S.Pd.I, juga mengatakan tentang kelebihan pembelajaran fiqih:

“Kelebihan pembelajaran fiqih, saya lebih mudah mengajar karna kebanyakan siswa sudah mempunyai dasar yang didapat dari sekolah Madrasa Ibtidaiyah (MI) karena siswa sudah pembelajari materi fiqih, sehingga saya lebih mudah untuk mengembangkan tentang materi yang diajarkan”<sup>51</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo bertujuan agar siswa mampu mengetahui ketetapan yang ada di dalam Islam, dapat mengetahui rukun islam, sehingga mampu menerapkan

---

<sup>50</sup> Mihana, S.Pd.I ( guru mata pelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>51</sup> Mihana, S.Pd.I ( guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari semata-mata karena Allah swt. Dan kelebihan pembelajarn fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam penyampaian materi guru mudah dalam untuk memberi pemahaman kepada siswa karena siswa sudah mempunyai bekal atau pemahaman dasar tentang materi yang di sampaikan guru, tidak menutup kemungkinan pada saat sekolah dasar mereka mendapatkan materi dasar.

Adapun wawancara dengan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih, tentang bagaimana implementasi pelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo:

“Mengenai implementasi pelajaran fiqih ada beberapa pembahasan yang di bahas di dalam pembelajaran fiqih itu sendiri diantaranya, tentang bersuci, shalat dll dalam menyampaikan materi kami menggunakan buku panduan, sehingga dalam menyampaikan materi dapat tersusun dan mudah di sampaikan dan juga siswa mudah dalam memahami apa yang kami sampaikan. Tapi mengenai pembelajaran fiqih kami selaku guru fiqih sangat menekankan kepada siswa tentang ibadah shalanya”.<sup>52</sup>

Ibu Mihana, S.Pd.I menambahkan tentang implementasi pembelajaran fiqih

“Kami selaku guru memberikan pemahaman mengenai ilmu fiqih dan tujuan utama fiqih itu sendiri agar siswa mampu mengetahui kaidah dan hukum islam, dan kami sangat menegaskan tentang shalat karena kita ketahui bahwa shalat merupakan amalan yang paling pertama yang akan di hisap di hari akhir kelak nanti dan merupakan kewajiban utama setiap muslim. Karena masih banyak siswa yang belum paham tentang materi shalat dan apa makna dan tujuan dari shalat itu sendiri, nah maka dari itu dari pembelajaran fiqih ini kami memberikan atau menyampaikan tentang makna tersebut dari takbir hingga salam”.<sup>53</sup>

Adapun pernyataan yang di sampaikan oleh siswa yang bernama Yuliana tentang implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo:

“Dalam pembelajaran fiqih kami diajarkan tentang bersuci kami juga di ajarkan membedakan hadats besar dan hadats kecil dan yang lebih penting dan sangat di

---

<sup>52</sup> Mihana, S.Pd.I ( guru Fiqih di MTs Al-wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>53</sup> Mihana, S.Pd.I ( guru Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

perhatikan di sini itu tentang shalat, setelah kami di jarkan tentang teori tidak terlepas dari praktek setiap selesai mata pelajaran”.<sup>54</sup>

Dan juga pendapat Febriani siswa kelas VII A tentang penerapan pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo:

“Ilmu fiqih membahas tentang hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari, dan juga mengatur kehidupan manusia dengan Tuhan. Ibu guru selalu menyampaikan kepada kami pada saat proses pembelajaran tentang hubungan dengan Tuhan melalui shalat, dan dari situ kami bisa mengetahui bahwa dengan ini kita bisa dekat dengan Allah dan memperbanyak amalannya dan menjauhi jarangnya”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih merupakan materi yang membahas tentang pengamalan ibadah dan mengenai ibadah itu sendiri banyak pembagiannya akan tetapi pengamalan disini tertuju pada ibadah shalat, karna kita ketahui bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban umat muslim dan shalat juga yang pertama kali akan di hisap di akhirat nanti. Dan mengenai implemetasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo yang disampaikan oleh beberapa siswa menyampaikan tentang pemahaman mereka tentang pengimplementasian pembelajaran fiqih tidak hanya untuk dipelajari di dalam kelas tentang teorinya akan tetapi bagaimana mereka mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari tentang Shalatnya.

### **3. Mewujudkan pengamalan ibadah di MTs Al-Wasilah Lemo**

Pengamalan Ibadah siswa MTs Al-Wasilah Lemo dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti tentang pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah yang dilakukan di sekolah pada waktu shalat dzuhur

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih tentang pengamalan ibadah shalat:

<sup>54</sup> Yuliana ( siswa di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>55</sup> Febriani ( siswa di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

“Kami mewajibkan siswa melaksanakan shalat dzuhur di sekolah, pada saat sudah masuk waktu dzuhur maka pengumuman di sampaikan menggunakan pengeras suara atau menggunakan bel untuk mengingatkan siswa shalat berjama’ah di mushollah sekolah. Mengapa kami mewajibkan siswa shalat di sekolah untuk membiasakan siswa melaksanakan kewajiban dengan tepat waktu, meskipun tidak dipungkiri bahwa semua siswa melakukan di rumah masing-masing, akan tetapi kami selaku guru bisa membiasakan siswa untuk melakukan kewajibannya”.<sup>56</sup>

Ibu Mihana, S.Pd.I juga menambahkan:

“Untuk mengetahui semua siswa sudah berada di mushollah untuk melaksanakan shalat maka salah satu guru di tugaskan untuk mengecek setiap kelas untuk memastikan semua siswa yang melaksanakan shalat kecuali perempuan dalam keadaan haid dan setiap ketua kelas diberikan absen untuk mengecek teman kelasnya yang tidak hadir dalam pelaksanaan shalat, jika ada siswa yang tidak hadir maka akan diberikan hukuman”.<sup>57</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Yuliana siswa kelas VIIA tentang pengamalan ibadah:

“ pada saat memasuki waktu dzuhur kami di arahkan guru menuju ke mushollah untuk melaksanakan shalat berjama yang biasa di imami salah satu siswa yang inggap bisa memimpin shalat berjama’ah dzuhur dan setiap kelas mempunyai absen shalat dan untuk ketua kelas atau yang di tugaskan memengang absen melihat teman-teman siapa yang hadir dan siapa yang alpa”.<sup>58</sup>

Menurut Febriani tentang pengamalan ibadah yang ada di MTs Al-Wasilah Lemo:

“Pengamalan ibadah yang sudah saya terapkan tentang sedekah, seperti senyum tapi pengamalan ibadah secara umum di lakukan di sekolah ialah shalat berjama’ah dan ada juga beberapa guru yang ikut dalam shalat berjama’ah, dan di saat kita di arahkan ke mushollah terkadang juga ada beberapa teman yang beralasan ke kantin atau bersembunyi di Wc agar guru tidak melihat. Tapi jika ada siswa yang kedapatan tidak melaksanakan shalat berjama’ah maka akan di

---

<sup>56</sup> Mihana, S.Pd.I (guru di MTs Al-Wasilah lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>57</sup> Mihana, S.Pd.I ( guru di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>58</sup> Yuliani ( siswa di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

berikan hukuman akan di panggil ke kantor dan biasa hukumannya itu mengaji 1 sampai 2 jus”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa maksud tujuan dalam usaha mewujudkan pengamalan ibadah adalah sesuatu yang telah ditetapkan sebagai gambaran yang jelas yang harus di capai melalui usaha mewujudkan pengamalan ibadah siswa MTs Al-Wasilah Lemo. Oleh karena itu upaya seorang guru dalam mewujudkan pengamalan ibadah siswa pada pembelajaran fiqih perlu di tingkatkan, ibadah shalat merupakan tiang agama dan barang siapa yang tidak melaksanakan sama halnya ia merobohkan agamanya sendiri. Untuk pengamalan pembelajaran fiqih tentang ibadah shalat di MTs Al-Wasilah Lemo di laksanakan Shalat berjama'ah dzuhur yang di laksanakan di mushollah yang diikuti oleh beberapa guru dan semua siswa kecuali yang haid dan untuk mengetahui bahwa siswa melaksanakan shalat maka di absen dan ketua kelas yang di berikan tugas untuk melihat apakah semua teman kelasnya berada dalam mushollah melaksanakan shalat berjama'ah dan apa bila ada siswa yang tidak melaksanakan shalat maka akan dikenakan sanksi seperti mengaji 1 sampai 2 jus.

Dalam mewujudkan pengamalan Ibadah di MTs Al-Wasilah Lemo terdapat faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana di ungkapkan ibu Mihana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam pengamalan ibadah shalat siswa faktor pertamanya itu dari gurunya sendiri, nah jika guru secara aktif maka nantinya siswa juga akan terbawa aktif, dan kita sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada siswa karena kita sebagai guru orang yang di tiru, seorang guru yang rajin dalam pengajarannya, tidak suka bolos, sering memberikan tugas untuk membantu pemahaman dan tentunya sikap dari siswa itu sendiri. Dan faktor pendukung dalam pengamalan ibadah yang sangat menunjang faktor pendukung

---

<sup>59</sup> Febriani ( siswa di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022



ialah dari segi fasilitas seperti buku untuk mempelajari teori dan mushollah untuk melakukan pengamalan ibadah siswa”.<sup>60</sup>

Faktor penghambat di MTs Al-Wasilah Lemo sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Mihana, S.Pd.I:

“kalau masalah faktor penghambat, mungkin dari siswa itu sendiri yang menganggap enteng kewajiban ibadah shalat, dan juga siswa tidak membiasakan dirinya melakukan shalat dirumahnya karena ada beberapa siswa di tanya tentang bagaimana orang tua selalu menekankan ia untuk menjalankan kewajiban shalat dan ia mengatakan bahwa ia jarang berinteraksi dengan orang tuanya pada saat di rumah karna orang tunya mempunyai kesibukan sehinggah orang tuanya tidak lagi memperhatikan kewajiban shalat anaknya, faktor dari orang tua yang sangat berpengaruh pada siswa, orang tua pendidikan pertama bagi anak dan kami selaku guru sebagai pendidik kedua setelah orang tuanya, dan faktor penghambat juga datang dari sekelilingnya bagaimana siswa dipengaruhi oleh temannya”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kerap terjadi karena dalam melakukan sesuatu tidak ada yang sempurna, faktor pendukung dalam pengamalan ibadah siswa didapatkan dari guru bagaimana seorang guru bisa di tiru dan sebagai contoh dan untuk faktor penghambat dari orang tua yang tidak dari awal menanamkan kewajiban kepada anaknya dari usia dini karena orang tua merupakan pendidikan paling pertama seorang anak.

### **C. Pembahasan**

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa temuan hasil penelitian tentang Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah.

---

<sup>60</sup> Mihana, S.Pd.I ( guru di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo 16 Februari 2022

<sup>61</sup> Mihana,S.Pd.I ( guru di MTs Al-Wasilah Lemo) wawancara di MTs Al-Wasilah lemo 16 Februari 2022

## 1. Metode pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo menggunakan beberapa metode yang tidak jauh berbeda yang digunakan di sekolah lain. Sebelum menggunakan metode dalam proses pembelajaran terlebih dahulu seorang guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik siap mental, sarana dan yang lebih penting RPP. Karena persiapan sangat penting dilakukan sebelum proses pembelajaran dan disitulah kita mengetahui kemana arah yang akan dituju dan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran fiqih itu sendiri.

Dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakikat metode yang berkaitan dengan tujuan utama pembelajaran fiqih, tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar lebih terarah dan berhasil serta menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Uraian ini menunjukkan bahwa fungsi metode pembelajaran adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada pendidik dalam menyampaikan materinya dan juga mempermudah peserta didik dalam memperoleh pembelajaran. Di samping itu, dalam uraian tersebut ditunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah memberi inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam metode pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode praktek.

### 1. Metode ceramah

Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sesuatu menyampaikan informasi secara langsung dan tatap muka, berinteraksi langsung dengan siswa, metode ini bisa digunakan di waktu yang singkat, metode ini sudah sangat umum di gunakan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, metode inilah yang menjadikan siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkannya, penerapan metode di MTs Al-Wasilah Lemo menggambarkan bahwa terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pelajaran dan memulai dengan berdo'a bisa dipimpin oleh guru dan bisa juga di pimpin oleh siswa untuk melati mereka untuk tampil di depan umum, dan dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi fiqih tentang shalat mengenai pengamalan ibadah.

### 2. Metode Tanya jawab

Setelah terjadinya proses pembelajaran maka akan diadakan metode tanya jawab, untuk mengingatkan siswa tentang materi yang sudah di sampaikan karena tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa setelah mendapatkan materi lupa atau tidak paham apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran maka yang di lakukan seorang guru yaitu menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

### 3. Metode praktek

Setelah melakukan dua metode di atas dalam proses pembelajaran yang terakhir digunakan ialah metode praktek, karena kita ketahui bahwa tidak semua siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui teori maka untuk

mengetahui secara jelas dilaksanakan praktek diakhir pembelajaran seperti setelah mendapatkan materi shalat, sehingga siswa betul-betul paham bagaimana tata cara shalat yang benar yang dijelaskan oleh guru dan melalui metode praktek yang dilakukan maka siswa juga berperan aktif dalam metode ini, karena dalam metode ini yang melakukan praktek ialah siswa itu sendiri, mengapa melibatkan siswa dalam metode ini agar mereka lebih paham setelah mempraktekan secara langsung.

## **2. Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo**

Sekolah madrasah tsanawiyah Al-wasilah Lemo merupakan lembaga pendidikan untuk mengembangkan ilmu agama Islam, terutama dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang dikutip dalam judul ini yaitu pembelajaran tentang fiqih, *implementasi pembelajaran fiqih*, dan implementasi merupakan suatu penerapan yang mempunyai tujuan, seperti halnya implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-wasilah Lemo dalam penerapan pembelajarannya.

Dalam pembelajaran baik formal maupun non formal pasti mempunyai tujuan, begitupun dengan pembelajaran fiqih mempunyai tujuan. Adapun tujuannya ialah bagaimana siswa mampu mengamalkan atau melaksanakan tentang apa yang sudah disampaikan berupa teori, dan juga siswa mampu mengetahui hukum-hukum dan rukun islam serta siswa mampu mengamalkan semata-mata karena Allah swt.

Mengenai dengan kelebihan pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena guru tidak lagi banyak menyampaikan materi kepada siswa karena siswa sudah mempunyai dasar yang didapat pada saat melalui sekolah dasar, tetapi bagaimana seorang guru bisa mengembangkan pengetahuan siswa tersebut.

Pembelajaran fiqih merupakan pembahasan tentang ibadah, syari'at dan hukum-hukum yang sudah diatur oleh agama yaitu agama Islam, mata pelajaran fiqih

merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dimana membahas tentang ibadah, ibadah merupakan amalan dalam kehidupan sehari-hari ibadah mempunyai banyak pembagian akan tetapi yang di akan dibahas ialah ibadah shalat siswa, karena ibadah shalat merupakan salah satu kewajiban kita selaku umat Islam.

Shalat ialah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, takbiratul ihram ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama, dan adapun tata cara pelaksanaan shalat yang dimulai dengan menjelaskan syarat sah shalat, sunnah shalat, rukun shalat, yang membatalkan shalat, dan waktu-waktu shalat. Dan shalat juga sebagai pendekatan diri kepada Allah swt, shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

Dalam pengimplementasian pembelajaran fiqh tentang ibadah shalat yang diterapkan di MTs Al-Wasilah Lemo proses pembelajaran menggunakan satu metode yaitu metode praktek, dimana setelah terjadinya proses pembelajaran tentang materi shalat maka dilaksanakan praktek di akhir pembelajaran agar siswa benar-benar paham tentang tata cara shalat.

### **3. Mewujudkan pengamalan Ibadah di MTs Al-wasilah Lemo**

Pengamalan merupakan sebuah kesempatan yang di berikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan mengamalkan tentang apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan ibadah shalat ialah suatu tindakan atau pengaplikasian yang dilakukan dengan cara yang mulia sesuai dengan ketentuan agama Islam, dan

pengamalan ibadah shalat juga tidak terlepas dengan hubungan dengan Allah swt, ibadah shalat merupakan amalan yang pertama yang akan dipertanggung jawabkan di hari akhir, begitu pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari sehingga di perintahkan kepada orang tua jika anak sudah mencapai usia tujuh tahun dan jika sudah berumur sepuluh tahun dan tidak mengerjakan shalat maka pukullah.

Pengamalan ibadah shalat di MTs Al-Wasilah Lemo, dapat di lihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yang mengatakan bahwa, pengamalan ibadah shalat sudah terlaksana di sekolah dan dilaksanakan pada waktu dzuhur dengan ini guru bisa melihat bagaimana penerapan peserta didik setelah mendapatkan materi fiqih yang terfokus tentang shalat, dan juga di tekankan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya dan membiasan untuk shalat secara berjamaah yang biasa dilaksanakan di mushollah sekolah.

Dari pengamalan shalat yang dilakukan peserta didik dapat dilihat bahwa mereka dapat menerapkan apa yang sudah disampaikan guru melalui proses pembelajaran di dalam kelas, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak mengukuti shalat dzuhur secara berjama'ah di mushollah, akan tetapi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat akan dikenakan sanksi untuk memberikan efek jera sehingga tidak mengulangnya lagi.

Seorang gurupun menyadari bahwa tidak semua siswa dapat menerapkan dan rutin melaksanakan shalat pada saat mereka berada di rumah masing-masing, akan tetapi dengan mewajibkan siswa melaksanakan shalat di sekolah dapat membiasakan dan melatih mereka untuk melaksanakan kewajibannya meskipun dengan menggunakan cara sedikit pemaksaan karena tidak menutup kemungkinan dari

tekanan seperti ini maka akan terjadi pembiasaan kedepannya dan tidak harus di peringati untuk melakukan shalat.

Dalam pengamalan ibadah shalat mempunyai faktor pendukung dan penghambat , faktor pendukung merupakan sesuatu yang baik dari fasilitas yang tersedia maupun manusia. Adapun faktor pendukung di Mts Malino yaitu:

1. Guru

Guru adalah salah satu faktor pendukung dalam pengalaman ibadah karena guru berdidikasi tinggi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, ini akan membuat siswa memahami pembelajaran dengan baik dan akan mampu melaksanakannya dengan mudah. Dari didikasi guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan penting disamping sebagai penyampai materi juga sebagai fasilitator dalam proses dalam proses belajar mengajar.

2. Fasilitas Madrasah

Fasilitas adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya sarana yang lengkap maka proses pembelajaran tidak akan maksimal. Contohnya perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran yang sangat mendukung pengembangan pengetahuan siswa dan juga sarana berupa mushollah, tempat wudhu yang memadai dengan alat-alat perlengkapan shalat yang sangat mendukung dalam membantu siswa meningkatkan pengamalan ibadah khususnya ibadah shalat.

Dan mengenai dengan faktor penghambat terjadi dari pengawasan dari orang tua atau dari siswa itu sendiri yang tidak memiliki kesadaran terhadap kewajibannya sebagai ummat Islam

1. Kurangnya motivasi siswa

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena jika siswa tidak memiliki motivasi belajar pada dirinya akan menghambat proses belajar mengajar sehingga menimbulkan ketidakpahaman pada suatu materi dan pada akhirnya siswa tidak melaksanakan kewajibannya sebagai kaum muslimin dalam hal ini ibadah shalat.

2. Pengaruh pergaulan siswa dengan teman-temannya di luar madrasah sangat berpengaruh pada dirinya apalagi mayoritas teman siswa di luar madrasa yang tidak paham akan kewajiban ibadah hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar di madrasah dan juga tentunya akan mempengaruhi siswa dalam pengamalan ibadah khususnya pengamalan ibadah shalat.

3. Pengaruh orang tua siswa

Orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan siswa karena orang tua merupakan pendidik dan pendukung pertama siswa agar termotivasi untuk belajar di madrasah. Jika pengaruh tersebut tidak diberikan kepada siswa hal ini akan menjadi salah satu penghambat dalam proses pengamalan ibadah siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

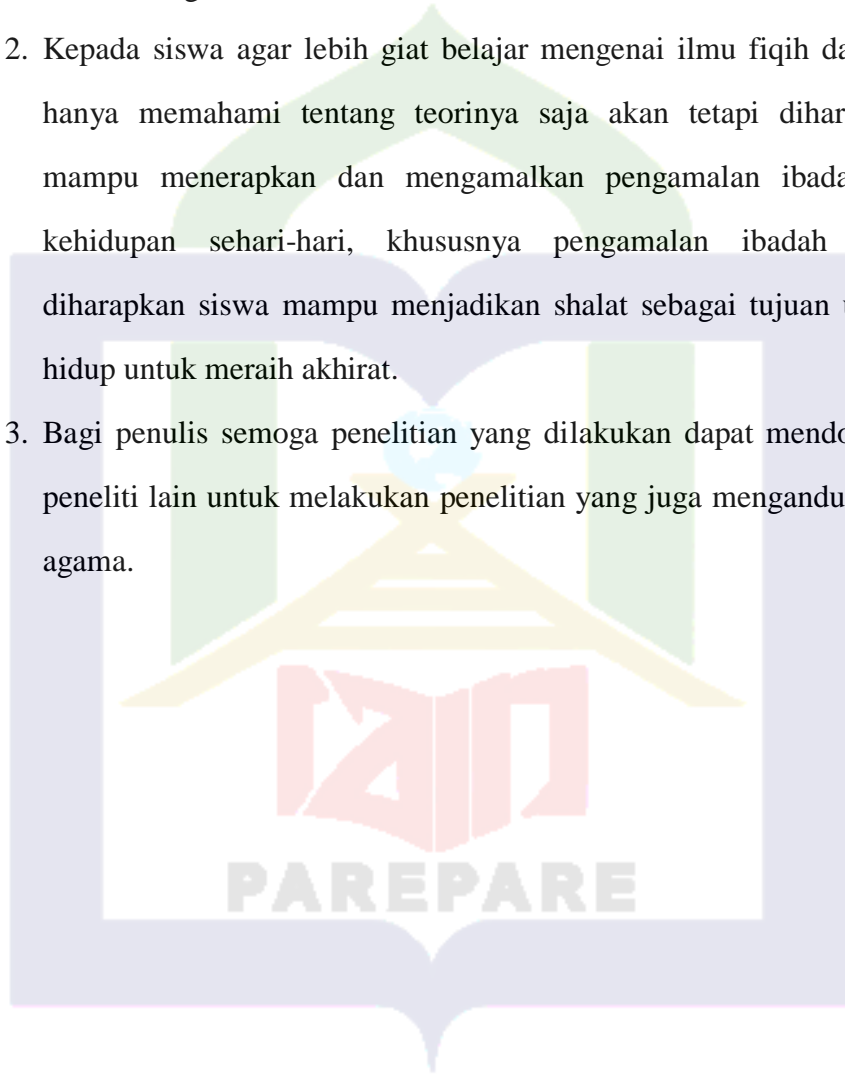
Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo. Adapun hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran fiqih yang diterapkan di MTs Al-Wasilah Lemo telah berjalan dengan baik dengan menggunakan beberapa metode seperti cerama, tanya jawab dan praktek di akhir pembelajaran, awalnya guru memberikan pemahaman secara teori lalu dilanjutkan dengan praktek dan pengaplikasian dalam lingkungan sehari-hari.
2. Pengimplementasian pembelajaran fiqih merupakan pembahasan tentang kaidah-kaidah dan hukum-hukum dan di atur oleh agama dan mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan poin utama untuk mengetahui tujuan dan kaidah tentang shalat, di mulai dengan takbir di akhiri dengan salam.
3. Mewujudkan pengamalan ibadah ialah hasil yang di capai oleh guru dalam mewujudkan pengamalan ibadah setelah mempelajari teori tentang shalat siswa mampu mewujudkan pengamalan ibadah shalat dengan diwajibkannya shalat berjama'ah siswa pada waktu shalat dzuhur.

#### **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran berbagai harapan yang ingin dicapai dalam Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah yaitu:

1. Kepada guru disarankan agar lebih menanamkan pemahaman mengenai pembelajaran fiqih kepada siswa agar pembelajaran kedepannya lebih maksimal lagi , kemudian guru diharapkan agar bisa membimbing siswa dalam mengamalkan ibadah shalat
2. Kepada siswa agar lebih giat belajar mengenai ilmu fiqih dan juga tidak hanya memahami tentang teorinya saja akan tetapi diharapkan siswa mampu menerapkan dan mengamalkan pengamalan ibadah di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengamalan ibadah shalat dan diharapkan siswa mampu menjadikan shalat sebagai tujuan utama dalam hidup untuk meraih akhirat.
3. Bagi penulis semoga penelitian yang dilakukan dapat mendorong peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian yang juga mengandung nilai-nilai agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata, *Akhlah Tassawuf dan Karakter mulia*, Jakarta : rajawali pers, 2013.
- Anggito Alwi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta : CV Penerbit, 2004.
- Dmopolii Muljono Yaumidan Muhammad, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014.
- Erlinda Yuliana safitri. 2018. “Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur”. *Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Metro*.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Koto Alaidin H, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004.
- Khairunnisa, “ Penerapan Fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri di SMP putrid palopo ” diakses pada 15 Juni 2021
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metode penelitian*. Jakarta: Revika Aditama, 2008.
- Muhammad Fahrurozi, 2009, *Revitalisasi Sumber Daya Manusia( Sdm) Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Pekalongan*, Pekalongan: Universitas Indonesia.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan sumber pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2012.
- Mustafa, “ Pengaruh Pemahaman Fiqhi Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”, ( Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar)
- Nugroho Ari Taufiq Bekt, *Implementasi Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta : Group penerbitan CV BUDI UTAMA, 2016.
- Asisah Nur, “Implementasi pembelajaran daring online pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidayah (MI) Assalam terpadu” di akses pada 16 Juni 2021

- Rasyid Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*.
- Sakany H.A Hujair, *Media Pembelajaran Interaksi dan Inovatif*. Yogyakarta: kaukaba Dipantara, 2013.
- Siswandi “*Implementasi Pembelajaran Fiqhi berbasis life skill di MI Al hasan Kec. Sumpiuh kabupaten Bayumas*” di akses pada 16 juni 2021.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugianto Eko, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yokyakarta: suaka media, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Supyono Imam dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sya'bani Yusuf Ahyan Mohammad. “*Implementasi Pembelajaran Fiqhi Pada siswa Mattayom I (SMP) Pratiptamwitaya yala Thailand selata*” di akses pada 15 Juni 2021.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 4 ayat 1 tahun 2003.
- Wahyu Hidayat. Skripsi. “*Pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah siswa (Studi Kasus di SMP Attaqwa 06 Bekasi)* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widoyoko Putro Eko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20



# LAMPIRAN

PAREPARE

## Lampiran 1

### Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH</b> <small>Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></small>
Nomor	: B.860/In.39.5.1/PP.00.9/02/2022
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Yth. Bupati Polewali Mandar C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik di,- Kab. Polman	
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i> Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: Nasbia
Tempat/Tgl. Lahir	: Kampung Baru, 27 Juli 1999
NIM	: 17.1100.046
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Amola, Kec. Binuang, Kab. Polman
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " <b>Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo Kab. Polman Dalam Mewujudkan Pengalaman Ibadah</b> ". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Parepare, 14 Februari 2022 Dekan I,  Muhlis Thalib	
Tembusan :	
1 Rektor IAIN Parepare 2 Dekan Fakultas Tarbiyah	

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 503/073/PL/DPMPSTSP/III/2022

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;  
3. Memperhatikan :  
a. Surat Permohonan Sdr NASBIA  
b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0073/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2022, Tgl. 15-02-2022

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :  
Nama : NASBIA  
NIM/NIDN/NIP/NPn : 17.1100.046  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Alamat : AMOLA KEC. BINUANG KAB. POLMAN


Untuk melakukan Penelitian di MTs Al-Wasilah Lemo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2022 dengan proposal berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs AL-WASILAH LEMO KAB. POLMAN DALAM MEWUJUDKAN PENGAMALAN IBADAH"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal 15 Februari 2022

  
**KERALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Drs. MUJAHIDIN, M.Si**  
Pangkat Pembina Utama Muda  
NIP/PTSPP 19660606 199803 1 014

tempat

## Surat Selesai Penelitian

 **YAYASAN PENDIDIKAN AL WASILAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASILAH LEMO**  
*Alamat: Jl.Poros Lemo Desa Kuajang Kec.Binuang Kab. Polewali Mandar* 

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-024/MTs.31 03.013/PP.00.5/03/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI KOMSAMSI AH S.Pd  
Nip : -  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Wasilah Lemo  
Alamat : Desa Kuajang, Kec.Binuang, Kab.Polewali Mandar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : NASBIA  
NIM : 1711000046  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Al Wasilah Lemo, Desa Kuajang Kec.Binuang Kab.Polewali Mandar Prov.Sulawesi Barat, terhitung mulai tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan tanggal 15 Maret 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Fiqhi di Mts Al Wasilah Lemo Kabupaten POLMAN dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah”*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Binuang, 16 Maret 2022  
Kepala Madrasah,  
  
**SITI KOMSAMSI AH,S.Pd**  
NIP. 196303011980001000





## Surat Keterangan Penetapan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
**NOMOR : 1824 TAHUN 2020**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

Menetapkan : a. **MEMUTUSKAN**


b. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;


c. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Muh. Akib D, M.A  
2. Dr. H. Abdullah B., M.Ag.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:  
Nama Mahasiswa : Nasbia  
NIM : 17.1100.046  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Penelitian : ~~KONSEP DAN~~ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *Figih*  
~~PADA PONDOK PESANTREN~~ AL WASILAH LEMO *ibad*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *ibad*

d. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

e. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

f. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020  
Dekan,  
  
A. H. Saepudin



## Lampiran 2



NAMA MAHASISWA : NASBIA  
NIM : 17.1100.046  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI  
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI  
MTs AL-WASILAH LEMO KAB. POLEWALI  
MANDAR DALAM MEWUJUDKAN  
PENGAMALAN IBADAH

### ISI INSTRUMEN

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Bagaimana perkembangan pembelajaran fiqih di MTs al-wasilah Lemo?
- 3) Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang proses pembelajaran fiqih?
- 4) Hambatan apa saja yang dialami kepala madrasah dalam mewujudkan kualitas guru fiqih?

##### B. Pedoman Wawancara untuk Narasumber Pendidik/guru

- 1) Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih?
- 2) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?

- 3) Apa saja yang mendasari pembelajaran fiqih untuk mewujudkan pengamalan ibadah?
- 4) Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran fiqih?
- 5) Bagaimana upaya mewujudkan pengamalan ibadah dalam pembelajaran fiqih?
- 6) Apa saja kelebihan pembelajaran fiqih di MTs al-wasilah Lemo?
- 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih dalam pengamalan ibadah?

### C. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

- 1.) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran fiqih?
- 2.) Metode apa yang anda sukai dalam pembelajar fiqih sehingga anda tidak merasa jenuh saat belajar?
- 3.) Apa kendala yang anda hadapi saat pelaksanaan pembelajaran fiqih?
- 4.) Apakah pembelajaran fiqih di anggap efektif sebagai upaya mewujudkan pengamalan ibadah?
- 5.) Pengamalan ibadah apa saja yang sudah anda terapkan dari pembelajaran fiqih?

Parepare, 22 Desember 2021

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Muh. Akib D, S.Ag., MA  
196512311992031056

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Abdullah B, M.Ag  
195912311987031101

**Lampiran 3****SURAT KETERANGAN WAWANCACA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Komsamsiah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Al-Wasilah Lemo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nasbia

Nim : 17.1100.046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah”** sejak tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Maret 2022



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mihana, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata pelajaran Fiqih

Menerangkan bahwa:

Nama : Nasbia

Nim : 17.1100.046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
**“Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah”** sejak tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Maret 2022



## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana

Kelas : VII

Menerangkan bahwa:

Nama : Nasbia

Nim : 17.1100.046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
**“Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah”** sejak tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Maret 2022



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriani

Kelas : VII

Menerangkan bahwa:

Nama : Nasbia

Nim : 17.1100.046


Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
**“Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo dalam mewujudkan pengamalan ibadah”** sejak tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Maret 2022



---

Lampiran 4













## BIOGRAFI PENULIS

**Nasbia.** Lahir di Kampung Baru, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 27 Juli 1999 anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari Almarhum Tamrin (Ayah) dan Nasiba (Ibu). Penulis tinggal di desa Amola, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan di MI DDI Pasang pada tahun 2006-2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke Mts Al-Wasilah Lemo di desa Kuajang 2012-2014, kemudian melanjutkan pendidikan MA Al-Wasilah Lemo pada tahun 2015-2017, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Amola Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 4 Wanio, Sidrap. Dan akhirnya penulis dapat menyusun Skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo Kab. Polewali Mandar Dalam Mewujudkan Pengamalan Ibadah”***